



Pengaruh Dukungan Pimpinan Serta Pendidikan dan Pelatihan Pegawai terhadap Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo

Riza Dessy Nila Ayutika ^{a,1}, Slamet Santoso ^{b,2}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo Nomor 10, Ponorogo 63471, Indonesia

¹ Riszaayutika@gmail.com*, ² Ssantoso_0219@yahoo.co.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Submit Artikel : 18-09-2020

Revisi Artikel: 14-12-2020

Artikel Diterima : 15-12-2020

Kata Kunci

Dukungan Pimpinan
Pendidikan dan Pelatihan
Kinerja pemakai SIA

ABSTRAK

Sistem pemrosesan informasi dengan mengikuti perkembangan teknologi seperti komputer dianggap banyak memberikan kemudahan dalam aktifitas organisasi terutama para akuntan untuk dapat menghasilkan suatu informasi penting secara relevan, dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, mudah difahami serta teruji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh dukungan pimpinan, pendidikan dan pelatihan, terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Perhubungan kabupaten ponorogo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden dengan menggunakan teknik sensus. Sehingga populasi yang ada semua dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji T maka dukungan pimpinan, pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh secara signifikan. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis uji F statistik memberikan hasil bahwa dukungan pimpinan serta pendidikan dan pelatihan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pelaporan secara cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien merupakan hal yang harus dilakukan oleh pegawai dalam instansi tanpa terkecuali Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini untuk mendukung terwujudnya kinerja pegawai yang baik maka dibutuhkan dukungan dari pimpinan. Yang dalam hal ini selain pendidikan yang linier dengan profesi, namun dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan dari instansi terkait sangat mendukung tercapainya pelaporan sistem informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Terlebih yang dilaporkan tersebut mengenai keuangan yang harus jelas pos-pos penggunaannya.

Teknologi informasi komputer sebagai motor penggerak dinilai mampu mempermudah segala pencatatan yang ada pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. Pemrosesan informasi dengan menggunakan komputer mulai dikenal masyarakat luas hingga saat ini sudah banyak software yang dapat digunakan pihak terkait sebagai alat dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi yang memberikan kemudahan oleh manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang relatif singkat serta dengan biaya yang murah. Selain itu teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut dengan sistem informasi.

Sistem informasi memiliki peran yang dominan terutama dalam bidang pencatatan akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi keuangan berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, serta teruji.

Pemanfaatan komputer yang efektif tentunya diperlukan pula sumber sistem yang mampu menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan sistem berkaitan erat dengan kemampuan dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki untuk menghasilkan informasi secara cepat dan tepat. Informasi keuangan pada setiap organisasi memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan dengan pencatatan keuangan yang ada tentunya menggambarkan kondisi kinerja keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo.

Pengolahan data keuangan secara elektronik dengan menggunakan komputer mampu mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pengolahan data keuangan. Dibandingkan dengan proses manual, pengolahan data secara elektronik mampu menyajikan data secara cepat, akurat, dan terbaru, sehingga dapat digunakan setiap waktu ketika dibutuhkan. Keandalan dan ketelitian informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu hal penting dalam mengelola instansi.

Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo sangat memerlukan adanya sistem informasi. Hal ini dikarenakan untuk mendukung beberapa program kerja yang berkaitan erat dengan pencatatan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo yang belum sepenuhnya pencatatan keuangan tersusun pada sistem informasi. Harapannya dengan menggunakan sistem informasi terkomputerisasi mampu memberikan kemudahan dalam penyelesaian pencatatan keuangan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini tentunya mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan.

Melihat kondisi yang ada, adanya sistem informasi untuk mempermudah pencatatan khususnya keuangan saja belum mampu mendorong terciptanya kinerja yang baik. Dalam hal ini tentunya pendidikan pegawai. Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo masih banyak dijumpai tenaga kerja atau pegawai dengan pendidikan tinggi namun dengan pendidikan tinggi tersebut belum sepenuhnya mampu menggunakan, mengoperasikan serta mengendalikan sistem informasi yang ada. Menurut Soekidjo (2011), sumber daya manusia yang cakap sangat diperlukan dalam sebuah instansi dalam rangka memajukan serta menjalankan kegiatan dalam instansi tersebut. Kecakapan tersebut selain di dukung oleh pendidikan yang linier, adanya pelatihan mampu membawa dampak positif untuk organisasi.

Ternyata hanya dengan melihat jenjang pendidikan pegawai saja belum cukup untuk mampu mendorong keberhasilan kinerja pencatatan keuangan pada Dinas Perhubungan tersebut. Sehingga kegiatan pelatihan untuk para pegawai diharapkan mampu mendukung kelancaran pemakaian sistem informasi terkomputerisasi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. Tenaga kerja yang terlatih, serta terdidik menjadi kunci utama untuk memberikan harapan keberhasilan kinerja.

Faktor pendukung lainnya yang dapat dilihat pada kondisi yang ada adalah pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo untuk terciptanya kinerja yang baik, tentunya tak lepas dari dukungan manajemen puncak atau pimpinan yang selalu mendukung serta mendorong para pegawai untuk mampu terus berinovasi. Sehingga peran pimpinan dalam hal ini menjadi faktor penting yang mampu mengarahkan ketercapaian kinerja pegawai dengan baik. Menurut Djatmiko (2005), Pimpinan merupakan faktor utama dalam proses berinteraksi meliputi interaksi dengan para pengikut yang dalam hal ini adalah pegawai, dan mampu membaca situasi. Kunci keberhasilan organisasi secara kelompok terletak pada efektifitas seorang pemimpin. Seorang pimpinan dalam suatu organisasi harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, baik sesama karyawan maupun atasan dengan bawahan (Djatmiko, 2005).

Pemimpin dalam suatu organisasi menjadi sangat penting karena peran seorang pemimpin berdampak pada keberlanjutan hidup organisasi atau instansi (Djatmiko, 2005). Peran pemimpin sangat penting dalam hal ini untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi, misi, serta operasional organisasi ataupun perusahaan. Keberhasilan memimpin merupakan keberhasilan kepemimpinan (Terry, 2010).

Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai tergantung pada seorang pimpinan. Menjadi seorang pemimpin dituntut untuk mampu memimpin semua pegawai, mampu berkoordinasi dengan agenda kegiatan instansi maupun organisasi serta mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen (Djatmiko, 2005).

Sikap seorang pimpinan organisasi maupun instansi yang baik, dalam hal ini efektif membina serta mengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi maupun instansi sangat mempengaruhi pada kinerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. Selain itu menjadi seorang pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan komitmen pada pegawai dalam instansi dengan cara memahami serta menanamkan tujuan organisasi meliputi visi dan misi organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Pengaruh dukungan pimpinan serta pendidikan dan pelatihan pegawai terhadap kinerja pemakai sistem informasi keuangan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo “.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan

Pelatihan merupakan bentuk upaya instansi dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan kualitas pegawai dengan harapan kinerja pegawai dinas perhubungan dapat meningkat, minimal sesuai dengan visi misi instansi terkait. Menurut Wibowo (2013) mengatakan bahwa pelatihan diperlukan untuk meminimalisir kesenjangan antara keterampilan pekerja sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan pada posisi baru.

Menurut Kaswan (2012) pelatihan merupakan suatu proses dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Dengan adanya sumber daya manusia yang dimiliki oleh instansi dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo maka sudah menjadi kewajiban instansi untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para pegawai. Oleh karena itu pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja pegawai dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo.

Sumber daya manusia merupakan *asset* terpenting dalam sebuah organisasi atau instansi. Manusia mampu memberikan bakat, pengetahuan, keahlian, pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan dari organisasi. Selain kemajuan teknologi, kemampuan sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya kemajuan organisasi. Dengan keterampilan, kecakapan serta keahlian dalam pelaksanaan pekerjaan disesuaikan dengan bidangnya, dalam hal ini tidak terlepas dengan adanya pelatihan.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi suatu keharusan dalam organisasi maupun instansi, hal ini bertujuan untuk memajukan instansi maupun organisasi tersebut. Penempatan bidang kerja tanpa melihat kemampuan dasar pegawai tidak menjamin keberhasilan kerja tanpa terkecuali Dinas Perhubungan Kota Ponorogo bidang keuangan. Yang mana pada bidang keuangan ini butuh keahlian dan kecakapan. Indikator pelatihan dalam penelitian ini adalah instruktur, peserta, materi, metode, tujuan dan sasaran pelatihan.

Dukungan Pimpinan

Dukungan pimpinan merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi (Hashmi, 2004). Dalam hal ini pimpinan memiliki tugas merencanakan kegiatan serta mengatur strategi dalam instansi secara umum serta bertanggungjawab untuk mengarahkan (Fayol, 2008). Untuk itu peran pimpinan dalam mendukung program organisasi sangat diperlukan guna pencapaian tujuan organisasi.

Keberhasilan kinerja pegawai dipengaruhi adanya dukungan manajemen puncak. Yang selalu memberikan motivasi kepada setiap individu pegawai, dalam hal ini sangat perlu untuk selalu diperhatikan. Semakin besar tingkat perhatian pimpinan dalam penerapan teknologi yang mendukung

tercapainya visi misi instansi dapat meningkatkan kinerja pegawai serta kinerja kinerja sistem yang digunakan.

Keberadaan pimpinan pada instansi dianggap menjadi titik yang sangat penting dari adanya sebuah sistem informasi. Dalam hal ini dikarenakan seorang pimpinan menggunakan sistem informasi yang ada untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, yang dalam hal ini dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini pimpinan mempunyai keterlibatan yang cukup besar dalam hal memberikan pengarahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Jen (2002) mengatakan bahwa keberhasilan dari sistem kinerja Sistem Informasi Akuntansi ini tidak terlepas dari dukungan seorang pimpinan organisasi, dalam hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan seorang pimpinan maka juga akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Al-Adaileh (2009) dalam hasil penelitiannya memberikan hasil bahwa dengan adanya dukungan manajemen puncak atau pimpinan dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap pengguna Sistem Informasi. Hal serupa juga ditemui dalam penelitian Handayani (2009) dukungan manajemen puncak atau pimpinan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas dari suatu Sistem Informasi.

Adanya pimpinan dapat dikatakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tahap pengembangan Sistem Informasi Akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut karena adanya dukungan pimpinan. Dalam hal ini pimpinan seorang yang dianggap menjadi sangat penting serta memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Abhimantra, 2014) bahwa dukungan pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Indikator peran dukungan pimpinan adalah kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer, perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi, dan pengetahuan manajemen dalam pemakaian sistem pada setiap departemen.

Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (Bangun, 2012). Menurut Prasetya Irawan (2000) kinerja merupakan sesuatu yang dicapai atau prestasi yang dihasilkan dan menunjukkan suatu hasil kerja yang bersifat konkrit atau dapat diamati serta diukur.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Nugroho Widjajanto (2001) adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer beserta perlengkapan yang dibutuhkan serta alat komunikasi yang diperlukan beserta tenaga pelaksanaannya termasuk laporan yang telah terkoordinasi secara erat yang di design untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajemen. Sehingga adanya Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan dalam mendukung program kerja organisasi terkait guna menggolongkan beberapa informasi (Baridwan, 2004).

Maka dari itu, adanya Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan untuk ,mengolah data. Pengolahan data tersebut berupa informasi akuntansi yang sangat erat hubungannya dengan keuangan

dan data yang bersifat non keuangan namun masih memiliki keterkaitan. Sehingga data memberikan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak extern dan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajemen yang berfungsi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berperan aktif dalam penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu instansi dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi baik pihak keuangan maupun manajemen yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan instansi dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo tersebut.

Indikator kinerja meliputi jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan kerjasama. Sedangkan indikator untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi (Komara, 2006) adalah kepuasan pemakai Sistem Informasi akuntansi (Isi, akurasi, formasi, mudah digunakan, dan batasan waktu), pemakaian sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2008) yaitu (1) masalah yang harus dipecahkan, (2) kesempatan yang harus diambil, (3) kebutuhan yang harus dipenuhi, (4) batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Pihak terkait cukup memperhatikan aplikasi komputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output*. Kemudian kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi (Robbins, 2007) yaitu (1) pengetahuan, (2) kemampuan, (3) Keahlian.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan pegawai serta dukungan pimpinan terhadap kinerja pemakaian sistem informasi keuangan pada dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada dinas perhubungan Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 50 pegawai dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mana teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner model tertutup.

4. Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

a. Uji validitas

Uji Validitas (uji kesahihan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Gozhali, 2011). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *corrected item total coleration*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Gozhali, 2011).

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai Tabel r	Ketentuan Validitas
Dukungan Pimpinan	X _{1.1}	0,387	0,273	Valid
	X _{1.2}	0,403	0,273	Valid
	X _{1.3}	0,637	0,273	Valid
	X _{1.4}	0,630	0,273	Valid
	X _{1.5}	0,630	0,273	Valid
Pendidikan dan Pelatihan	X _{2.1}	0,657	0,273	Valid
	X _{2.2}	0,744	0,273	Valid
	X _{2.3}	0,662	0,273	Valid
	X _{2.4}	0,630	0,273	Valid
	X _{2.5}	0,638	0,273	Valid
Kinerja	Y1	0,598	0,273	Valid
	Y2	0,775	0,273	Valid
	Y3	0,871	0,273	Valid
	Y4	0,841	0,273	Valid
	Y5	0,290	0,273	Valid
	Y6	0,641	0,273	Valid
	Y7	0,708	0,273	Valid
	Y8	0,703	0,273	Valid
	Y9	0,721	0,273	Valid
	Y10	0,634	0,273	Valid
	Y11	0,565	0,273	Valid
	Y12	0,900	0,273	Valid
	Y13	0,851	0,273	Valid

Sumber : Hasil rekapitulasi dari data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 hasil pengolahan data primer diatas, maka diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel mempunyai hubungan atau dinyatakan valid terhadap total skor atau variabel itu sendiri (lihat tabel 1.1).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas (uji keandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten atau stabil jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Gozhali, 2011).

Tabel 1.2

Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Ghozali (2011)

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Interval Kriteria Reliabilitas	Ketentuan Reliabilitas
Dukungan Pimpinan	X _{1.1}	0,688	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{1.2}	0,713	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{1.3}	0,633	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{1.4}	0,634	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{1.5}	0,633	0,600 – 0,799	Tinggi
Pendidikan dan Pelatihan	X _{2.1}	0,719	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{2.2}	0,684	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{2.3}	0,704	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{2.4}	0,716	0,600 – 0,799	Tinggi
	X _{2.5}	0,717	0,600 – 0,799	Tinggi
Kinerja	Y1	0,752	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y2	0,746	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y3	0,741	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y4	0,747	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y5	0,767	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y6	0,755	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y7	0,746	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y8	0,753	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y9	0,744	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y10	0,754	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y11	0,755	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y12	0,738	0,600 – 0,799	Tinggi
	Y13	0,740	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : Hasil rekapitulasi dari data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1.3, maka diketahui bahwa masing-masing variabel yang diteliti dinyatakan reliabel dan termasuk dalam reliabel tinggi dan masuk pada

interval kriteria reliabilitas 0,600 – 0,799. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa item pada masing-masing kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan dengan menggunakan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut

:

Tabel 1.4

Dukungan Pimpinan serta Pendidikan dan Pelatihan
berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.654	4.923

Sumber : output SPSS data primer diolah 2020

Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, DUKUNGAN PIMPINAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2297.104	2	1148.552	47.391	.000 ^b
	Residual	1139.076	47	24.236		
	Total	3436.180	49			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, DUKUNGAN PIMPINAN

Sumber : output data primer diolah 2020

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.749	8.085		-2.814	.007
	DUKUNGAN PIMPINAN	1.142	.355	.304	3.212	.002
	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	2.404	.361	.631	6.664	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- Nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,669 atau 66,9% artinya sumbangan variabel dukungan pimpinan (X_1), variabel pendidikan dan pelatihan (X_2) terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi keuangan (Y) sebesar 66,9% dan sisanya sebesar 33,1% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- Nilai Korelasi (R) sebesar 0,818 atau 81,8% menunjukkan bahwa variabel dukungan pimpinan (X_1), variabel pendidikan dan pelatihan (X_2) mempunyai hubungan yang erat

terhadap variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo.

c. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -22,749 + 1,142X_1 + 2,204X_2 + \ell$$

Keterangan :

Y : Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi

X₁ : Dukungan pimpinan

X₂ : Pendidikan dan Pelatihan

ℓ : Residual error atau variabel pengganggu

d. Berdasarkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu variabel dukungan pimpinan sebesar 1,142; Pendidikan dan Pelatihan sebesar 2,204. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

e. Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan atau serempak dengan menggunakan uji F, maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 47,391. Sedangkan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ degree of freedom ($n - k ; k - 1$) atau $(50 - 3 ; 3 - 1) = 47 ; 2$ adalah sebesar 3,19

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel maka diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $47,391 > 3,19$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel dukungan pimpinan (X₁), pendidikan dan pelatihan (X₂) secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan pembahasan diatas maka pendidikan dan pelatihan menjadi pengaruh penting dalam mengembangkan serta mensukseskan kinerja sistem informasi akuntansi di dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Hasil ini sesuai dengan pemaparan Jen (2002) yang menyatakan bahwa meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi apabila didukung dengan pendidikan dan pelatihan, dalam hal ini pemakai. Selain itu dengan adanya pelatihan serta pendidikan yang linier tentunya mengembangkan SDM serta meningkatkan keterampilan kerja, dengan demikian akan meningkatkan produktifitas kerja.

Adanya pelatihan dan pendidikan mengenai sistem informasi akuntansi mampu mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi pada suatu instansi seperti dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Dengan kata lain bahwa semakin sering diadakan pelatihan dan pendidikan, maka *output* yang dihasilkan akan semakin meningkat dan hal itu memberikan dampak positif terhadap kinerja penilaian kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel pendidikan dan variabel pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Riski (2013) yang memberikan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan

memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan pimpinan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Sehingga dengan adanya dukungan pimpinan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Apabila kinerja sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan tersebut buruk, maka dinas terkait perlu melakukan evaluasi atau melihat bagaimana dukungan pimpinan tersebut sesuai dengan pegawai (pengguna sistem informasi akuntansi) ataukah tidak. Sehingga langsung memberikan dampak langsung terhadap penilaian kinerja sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Semakin baik dukungan pimpinan terhadap pegawai pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo, maka semakin baik pula penilaian kinerja sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan tersebut.

Hasil temuan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa adanya dukungan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada dinas perhubungan kabupaten ponorogo. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Bara Tarimushela (2012) Riski Respati Prabowo (2013) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan pimpinan terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Dukungan pimpinan akan meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dalam hal ini pimpinan memiliki tanggungjawab untuk menyediakan panduan umum serta aktifitas sistem akuntansi. Karena pimpinan berperan sangat penting dalam siklus pengembangan sistem yang meliputi perencanaan dan implementasi.

5. Kesimpulan :

1. Dukungan Pimpinan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi (Y).
2. Pendidikan dan Pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi (Y).
3. Dukungan Pimpinan (X_1), Pendidikan dan Pelatihan (X_2) secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantra, Alep Pradipta. 2014. *The Influence Of Financial Performance On Stock Price Around Publication Date Of Financial Statements (A Study In Food And Beverages Companies Listed On Bei)*. Journal Of Economics and Business.
- Acep Komara. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi*. Jurnal MAKSI. Volume 6 nomor 2 Agustus 2006 : 143-160
- Al-Daileh. 2009. *Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Alivia, Natasha Rizky. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)*. Skripsi FEB

UNDIP

- Ariantoni, Handayani, Sri. Prasasti, suci. 2009. *Modul Pelatihan dan Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke Dalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta : BPFE
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2005. *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Fayol, Henry. 2008. *Management Information System*. Jakarta : Technical Publications
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hashmi, K. 2004. *Introduction and Implementation of Total Quality Management (TQM)*. Diambil dari : www.isisigma.com pada 10 Juni 2020
- Hasibuan, H. Malayu S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia* PT. Bumi Aksar. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta
- Jen, Tjhai Fung. 2002. *Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No.2
- Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Prasetya, Irawan. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA LAN Press
- R. Terry, George dan Leslie W Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Respati, Rizki Prabowo, Sukirman, Nurhasan Hamidi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Kota Surakarta*. JUPE UNS, Vol.2, No.1, Hal 119s/d 130
- Robbins, Stephen P, Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Gramedia
- Tarimushela, Bara Gusti. 2012. *Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga

